



Swasembada Sayuran dengan Hidroponik

JOGJA - Warga Kauman, Gondomanan, Jogja, khususnya ibu-ibu berhasil mengembangkan pertanian dengan sistem hidroponik, yakni bercocok tanam dalam pot dan paralon. Selama empat tahun, para ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Sakinah mampu mengembangkan sayur-sayuran. Beberapa sayuran sudah berhasil mereka produksi.

"Targetnya bisa swasembada pangan. Meski, hal itu juga butuh perjuangan besar," kata Kepala Bidang Pertanian Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) DIJ Benny Nurhantoro di sela panen dan penutupan sekolah lapangan KWT Sakinah, kemarin (20/5).

Dijelaskan, dengan memanfaatkan sistem hidroponik, dan tanaman di dalam pot di masing-masing rumah warga di Kauman, bisa menekan angka ketergantungan sayuran. Jika tiap anggota KWT bisa mengembangkan ke warga sekitarnya, bukan mustahil, warga bisa menekan rupiah untuk membeli sayuran.

"Sekarang ini sudah ada 12 KWT yang telah berjalan. Pada 2016, akan kami kembangkan lagi," tandasnya.

Produksi pertanian dengan hidroponik tersebut, akan dikembangkan menjadi gaya hidup. Salah satunya dengan sekolah lapangan, kegiatan dari Dinas Pertanian DIJ.

"Di sekolah lapangan ini mengajar banyak teori baru. Seperti proses pembenihan, persemaian, pengendalian hama, panen, dan pascapanen. Kemampuan mereka harus menyeluruh," tuturnya.

Selain mengembangkan teori tersebut, tanaman yang selama ini identik hanya bisa ditanah di daerah pegunungan, juga menjadi salah satu fokusnya. Warga Kauman memanfaatkan lahan milik ibu Hadiroh Ahmad. Istri dari Sekretaris Majelis Ulama Indonesia KRT AM Kamaludiningrat ini, memiliki lahan yang luas. Itu merupakan pinjaman dari Keraton karena jabatan cucu dari KH Ahmad Dahlan ini sebagai penghulu Keraton. (eri/jko/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005